TARKIRA Journal : Psychology, Education, and Counseling
ISSN: xxxxx (Electronic)
Journal homepage: https://ojs-tarkirajournal.org/

Pengaruh Kegiatan Bernyanyi dan Pola Komunikasi Guru Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Budi Luhur Sugio

Yussy San Sabilla[1], Mohammad Luthfillah M.Psi [2], Yessa San Sabilla[3], Anis Mu'afidhah[4]
[1]Universitas islam lamongan, Lamongan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 05th, 2026
Revised May 11th, 2026
Accepted May 21th, 2026

Keyword:

Kegiatan bernyanyi,
Pola komunikasi guru,
Perkembangan bahasa,
Masa kanak-kanak

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan bernyanyi dan pola komunikasi guru terhadap perkembangan bahasa anak-anak usia 5–6 tahun di TK Budi Luhur Sugio. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi. Sampel terdiri dari 25 anak yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur dengan menggunakan instrumen skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial, pola komunikasi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak, sedangkan kegiatan bernyanyi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, secara simultan, kegiatan bernyanyi dan pola komunikasi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Komunikasi guru berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui komunikasi yang interaktif dan responsif, sedangkan kegiatan bernyanyi memberikan stimulasi linguistik seperti pengayaan kosakata, latihan pengucapan, dan peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi, meskipun tidak signifikan secara statistik.

© 2025 The Authors. Published by CV. KARAMA PUBLISHER
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0

Corresponding Author:

Yussy San Sabilla, Mohammad Luthfillah M.Psi
Universitas Islam Lamongan
Email: yussysans@gmail.com , mlutfillah@unisla.ac.id

Pendahuluan

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan anak usia dini karena berperan sebagai dasar dalam kemampuan komunikasi, interaksi sosial, serta kesiapan belajar anak. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami lingkungan. Oleh karena itu, stimulasi perkembangan bahasa perlu diberikan secara optimal sejak usia dini, terutama pada masa golden age, di mana perkembangan anak berlangsung sangat pesat.

Pada usia 5–6 tahun, anak berada pada tahap perkembangan bahasa yang semakin kompleks. Anak mulai mampu menyusun kalimat yang lebih panjang, memahami instruksi yang lebih beragam, serta mengekspresikan ide dan perasaan secara verbal. Namun, dalam praktiknya tidak semua anak menunjukkan perkembangan bahasa yang optimal. Berdasarkan hasil observasi di TK Budi Luhur Sugio, masih ditemukan anak yang mengalami keterbatasan dalam penggunaan kosakata, kurang aktif dalam berkomunikasi, serta belum mampu menyampaikan gagasan secara jelas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian perkembangan yang diharapkan dengan kondisi aktual di lapangan, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Secara teoretis, perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan belajar. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa melalui konsep zone of proximal development (ZPD) dan scaffolding, di mana anak dapat mencapai kemampuan yang lebih tinggi melalui bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya. Sementara itu, Krashen melalui teori Input Hypothesis menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa terjadi ketika anak memperoleh input bahasa yang dapat dipahami sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Kedua teori tersebut menunjukkan bahwa stimulasi bahasa yang efektif perlu melibatkan interaksi aktif serta penyampaian bahasa yang sesuai dengan kemampuan anak.

Dalam konteks pembelajaran di pendidikan anak usia dini, kegiatan yang bersifat menyenangkan dan interaktif menjadi sangat penting untuk mendukung perkembangan bahasa anak. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan adalah kegiatan bernyanyi. Kegiatan bernyanyi merupakan aktivitas yang melibatkan unsur musik, ritme, dan pengulangan kata yang dapat membantu anak dalam mengenal kosakata baru, melatih pelafalan, serta meningkatkan daya ingat. Selain itu, kegiatan ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih aktif dalam berpartisipasi.

Selain kegiatan bernyanyi, pola komunikasi guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan bahasa anak. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk menciptakan interaksi yang efektif dengan anak. Pola komunikasi yang digunakan guru, baik secara verbal maupun nonverbal, akan mempengaruhi kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa. Guru yang menerapkan komunikasi dua arah, memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara, serta menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami akan membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak secara optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang interaktif, seperti bernyanyi dan komunikasi yang efektif antara guru dan anak, memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Namun, penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh kegiatan bernyanyi dan pola komunikasi guru terhadap perkembangan bahasa anak masih terbatas, khususnya pada konteks lembaga pendidikan anak usia dini di daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kegiatan bernyanyi dan pola komunikasi guru terhadap perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun di TK Budi Luhur Sugio. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain **asosiatif kausal**, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan bernyanyi dan pola komunikasi guru terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di TK Budi Luhur Sugio pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5–6 tahun yang berjumlah 25 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pemilihan teknik ini didasarkan pada jumlah populasi yang relatif kecil sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data secara menyeluruh.

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas meliputi kegiatan bernyanyi (X1) dan pola komunikasi guru (X2), sedangkan variabel terikat adalah perkembangan bahasa anak (Y). Instrumen penelitian berupa lembar observasi terstruktur dengan skala Likert 1–4, yang mencakup 10 indikator kegiatan bernyanyi, 12 indikator pola komunikasi guru, dan 18 indikator perkembangan bahasa anak. Instrumen tersebut telah diuji validitas menggunakan korelasi Product Moment dan reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach Alpha untuk memastikan kelayakan dan konsistensi pengukuran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum data, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$\mathbf{Y = a + b1X1 + b2X2 + e}$$

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam analisis.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.31595332
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.117
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel kegiatan bernyanyi (X1) dan pola komunikasi guru (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,166 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 6,040 (< 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.923	3.830		.502	.621		
	X1	.542	.315	.290	1.722	.099	.166	6.040
	X2	.993	.248	.675	4.005	.001	.166	6.040

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot, diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

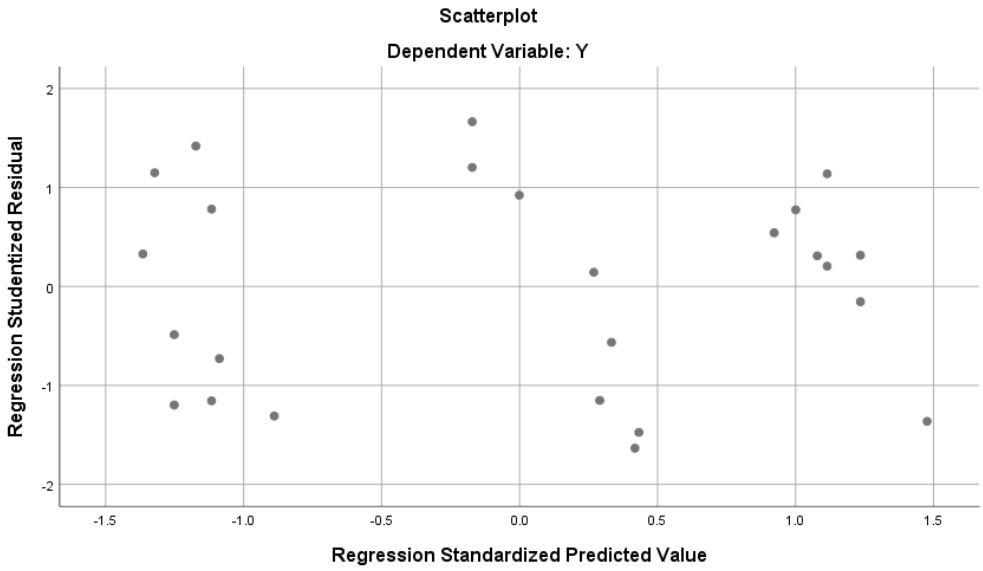

2. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 95,417 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi dan pola komunikasi guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun di TK Budi Luhur Sugio.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3877.901	2	1938.951	95.417	.000[b]
	Residual	447.059	22	20.321		
	Total	4324.960	24			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Uji t (Parsial)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa:

- Kegiatan bernyanyi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,099 (> 0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak.
- Pola komunikasi guru (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05), sehingga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak.

.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.923	3.830		.502	.621		
	X1	.542	.315	.290	1.722	.099	.166	6.040
	X2	.993	.248	.675	4.005	.001	.166	6.040

a. Dependent Variable: Y

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan melalui uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen secara bersama-sama.

Namun demikian, hasil uji parsial menunjukkan adanya perbedaan pengaruh antar variabel independen. Variabel X1 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,099 (> 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan variabel X1 belum mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan variabel dependen. Secara teoritis, kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurang optimalnya implementasi variabel tersebut, rendahnya intensitas, atau adanya variabel lain yang lebih dominan memengaruhi variabel dependen.

Sebaliknya, variabel X2 terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 merupakan faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi variabel dependen. Temuan ini sejalan dengan konsep bahwa tidak semua variabel dalam model memiliki kekuatan pengaruh yang sama, sehingga diperlukan analisis parsial untuk mengidentifikasi variabel yang paling berkontribusi.

Dari hasil tersebut, dapat dipahami bahwa meskipun secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, namun secara individu hanya variabel tertentu yang memberikan dampak signifikan. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan variabel dependen, perhatian lebih perlu difokuskan pada variabel yang terbukti signifikan.

Selain itu, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi kriteria normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal ini memperkuat bahwa hasil analisis regresi yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipercaya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bernyanyi dan pola komunikasi guru memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun. Secara parsial, kegiatan bernyanyi berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak karena mampu memberikan stimulasi linguistik melalui pengulangan, ritme, dan penggunaan kosakata yang sederhana sehingga memudahkan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa.

Selain itu, pola komunikasi guru juga berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Pola komunikasi yang interaktif, dialogis, dan responsif memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam proses komunikasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif maupun reseptif.

Secara simultan, kegiatan bernyanyi dan pola komunikasi guru memberikan kontribusi terhadap perkembangan bahasa anak. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara metode pembelajaran yang menyenangkan dan komunikasi yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

Dengan demikian, kegiatan bernyanyi dan pola komunikasi guru dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, serta seluruh pihak di TK Budi Luhur Sugio yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Penelitian ini tidak memperoleh pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi nirlaba

Referensi

Anggraini, R., Risnita, R., & Fridiyanto, F. (2023). Melalui kegiatan bermain dan bernyanyi dapat mengembangkan bahasa untuk anak 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2939–2950.

Dirgayunita, A., & Nurvaida, S. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris melalui metode bernyanyi pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2).

Ferlina, Y., Amrullah, A. K., & Nurhayati, Y. (2024). Persepsi guru terhadap pentingnya bahasa Indonesia dalam pengembangan komunikasi anak usia dini. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(4).

Ramadhany, L. C., Khalifa, A. N., Zaezori, A., & Fidrayani. (2024). Implementasi metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 6(2), 327–337.

Rakhmawati, T. S., & Rakhmawati, N. I. (2024). Meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3–4 tahun melalui metode bernyanyi berbantuan gambar. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 10(1).

Ramdin, F., Abarua, & Kundre, J. L. (2025). Perkembangan bahasa melalui metode bernyanyi dalam kegiatan mengenal huruf pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(4).

Wulandari, A., & Imania, H. (2022). Upaya guru dalam mengembangkan bahasa melalui metode bernyanyi pada anak usia dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 7(1), 84–93.

Dea, L. F., Setiawan, A., & Asmiyati, L. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun melalui metode bernyanyi menggunakan media kartu gambar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).